

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tertulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi anak adalah untuk menyalin, mencatat, mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, anak akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga tugas tersebut.

Menulis merupakan bagian keterampilan akademik di pendidikan dasar yang telah diperkenalkan sejak di tingkat pendidikan anak-anak berupa pembelajaran motorik halus. Terdapat dua jenis keterampilan menulis, yaitu menulis permulaan (*hand writing*) dan menulis lanjut (mengarang). Urutan menulis permulaan adalah menjiplak, menebalkan kemudian meniru. Mengarang merupakan menulis lanjutan. Kegiatan mengarang dilakukan setelah anak menulis dengan baik. Pelajaran menulis lanjut atau mengarang merupakan pelajaran yang cukup sulit karena anak dituntut untuk dapat menyatakan pikiran, gagasan, kehendak dan perasaannya secara tertulis yang dapat difahami orang pembacanya. Dalam menulis, biasanya dituntut untuk menerapkan peraturan menulis, seperti aturan menuliskan huruf besar pada setiap awal kalimat, menggunakan titik koma, cara memotong suku kata, cara menulis kata ulang dan sebagainya.

Beberapa hambatan dalam menulis diantaranya adalah masalah motorik, masalah emosional, kesalahan dalam persepsi huruf dan kata, lemah dalam memori visual, lemah dalam belajar dan kurang motivasi. Hal itu tercantum dalam Mercer (1989:446).

Cerebral palsy merupakan salah satu bagian dari tunadaksa. Namun demikian, *cerebral palsy* harus dibedakan dari tunadaksa lainnya. *Cerebral palsy* mempunyai karakteristik khusus yang membedakannya dengan tunadaksa lain.

Orang yang pertama kali memperkenalkan istilah *cerebral palsy* ini adalah dr. Winthrop Phelps, dalam Muslim dan Sugiarmun (1996: 68), berpendapat bahwa ‘*Cerebral palsy* adalah suatu kelainan pada gerak tubuh yang ada hubungannya dengan kerusakan otak yang bersifat menetap. Akibatnya otak tidak berkembang, tetapi bukan suatu penyakit yang progresif’.

Assjari (1995: 36), berpendapat bahwa:

Cerebral palsy merupakan suatu cacat yang disebabkan oleh adanya gangguan yang terdapat di dalam otak, dan cacatnya bersifat kekakuan pada anggota gerakannya. Tetapi kenyatannya tidaklah demikian, anak *cerebral palsy* sering juga mengalami kelayuhan, gangguan keseimbangan, gangguan koordinasi gerak, getaran-getaran ritmis, dan gangguan sensoris

Anak *cerebral palsy* karena mengalami kekakuan pada anggota gerakannya menyebabkan anak kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, salahsatunya pada aspek belajaran menulis. Belajar, erat kaitannya dengan bagaimana anak *cerebral palsy* mampu mengikuti dan berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Dalam belajar, kemampuan menulis merupakan salah satu hal yang sangat penting. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran, perasaan ke dalam lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi anak *cerebral palsy* adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis, anak *cerebral palsy* akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas dari sekolah. Oleh karena itu menulis harus diajarkan pada anak saat pertama kali masuk sekolah dasar (Abdurrahman, 2003: 223).

Kondisi anak *cerebral palsy* yang sangat beragam terutama keadaan motorik halus dan kasar yang mengalami hambatan memungkinkan anak mengalami kesulitan dalam menulis. Akan tetapi hal tersebut sedikit demi sedikit dapat dilatihkan kepada anak melalui beberapa metode yang mempermudah anak dalam melatih otot-otot tangannya untuk menulis. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode Senam Otak melalui gerakan *Arm Activation*.

Pada observasi awal, diketahui bahwa kondisi motorik halus pada subjek yang berinisial D.A yang saat ini sedang duduk di kelas IV SDLB D YPAC MUSTANG mengalami *cerebral palsy* tipe *spastic* dan mengalami kesulitan

dalam menulis pada aspek menulis permulaan. Kemampuan D.A dalam menulis hanya bisa menjiplak tulisan yang berukuran besar, D.A seringkali tertinggal di kelasnya ketika ada pelajaran yang melibatkan aspek menulis dikarenakan D.A masih harus sering dibantu dengan menjiplak tulisan, itupun harus tulisan yang besar. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba melatih kemampuan menulis permulaan D.A dengan menggunakan metode senam otak melalui gerakan *Arm Activation* dimulai dengan melatih aspek menjiplak, menebalkan, meniru dan menulis secara dikte.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Psikologis D.A tidak termasuk anak yang mengalami hambatan intelektual. D.A sudah dapat mengerjakan hitungan model penjumlahan dengan jumlah nominal besar. Kemampuan anak dalam persepsi auditori cukup baik, anak dapat memahami apa yang diucapkan guru dengan pemberian sedikit penjelasan terlebih dahulu. Sementara, persepsi visual anak tergolong baik karena tidak ada gangguan pada pemahaman dari apa yang anak lihat.

Motorik tangan, kaki kurang kuat secara fungsional sehingga anak tergolong anak *Cerebral Palsy* tipe *spastik*. Demikian juga motorik halus yang dimiliki anak belum berkembang dengan baik. Persepsi kinestetik dan taktil anak kurang terlatih karena kekakuan pada anggota gerakannya. Akan tetapi, dalam melakukan pekerjaannya D.A bersedia mengerjakan tugasnya dengan tenang hingga selesai.

Untuk kemampuan bersosialisasi D.A cenderung aktif, D.A suka apabila pembelajarannya diisi dengan berbagai permainan yang menarik. Anak mampu menyatakan perasaannya secara ekspresif. Maka dapat disimpulkan bahwa D.A akan lebih mudah memahami dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan kata atau kalimat yang ekspresif sebagai *rewards* serta dibutuhkan metode *Arm Activation* yang berfungsi sebagai salah satu metode yang dapat membantu mengembangkan kemampuan menulis permulaan D.A dengan mengajarkan beberapa aktifitas yang melibatkan gerakan tangan, bahu dan otot tangan. Metode *Arm Activation* dapat melibatkan tangan untuk bergerak yang akan membuat anak menarik dan tidak cepat bosan sebelum proses pembelajaran menulis dimulai.

Kemampuan menulis D.A hanya sampai pada taraf menebalkan dengan menggunakan titik-titik dan itupun tangannya harus dipegang oleh guru kelasnya. D.A belum mampu meniru atau menyalin tulisan dari buku begitupun dengan menulis dengan cara dikte anak belum menguasainya sama sekali, namun, kemampuan membacanya sudah sangat baik, hal tersebut ditandai dengan kemampuan D.A saat diberi tugas untuk membaca buku cerita.

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan senam otak *Arm Activation* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan subjek D.A. istilah *Arm Activation* berasal dari bahasa Inggris yang berarti mengaktifkan tangan. Teknisnya dengan terlebih dahulu peneliti memperagakan 15 gerakan tangan salah satunya dengan mengangkat tangan ke atas, ke depan dan ke samping. Gerakan tersebut sampai pada tahapan menggerakkan tangan dengan memegang alat tulis kemudian membentuk suatu huruf yang terlebih dahulu telah diinstruksikan oleh peneliti.

Metode Senam Otak merupakan metode yang digunakan sebelum anak belajar. Senam Otak dikenal sebagai pendekatan unik dalam bidang pendidikan yang pertama kali diciptakan oleh Paul E. Dennison, Ph.D. Senam Otak adalah serangkaian gerak sederhana yang menyenangkan dan digunakan oleh para murid di *Educational Kinesiologi (Edu-K)* untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan menggunakan keseluruhan otak. Senam Otak bermanfaat pula untuk melatih fungsi keseimbangan dengan merangsang beberapa bagian otak yang mengaturnya. Seperti dijelaskan Paul E. Dennison, Ph.D, otak manusia, seperti halogram, terdiri dari tiga dimensi dengan bagian-bagian yang saling berhubungan sebagai satu kesatuan. Akan tetapi, otak manusia juga spesifik tugasnya di mana ketiga dimensi tersebut dalam aplikasi gerakan Senam Otak disebut dengan istilah dimensi Lateralitas, dimensi Pemfokusan serta dimensi Pemusatan. Fungsi gerakan Senam Otak yang terkait dengan 3 dimensi otak tersebut adalah untuk (1) menstimulasi dimensi lateralitas; (2) meringankan dimensi pemfokusan; dan (3) merelaksasikan dimensi Pemusatan (Dennison and Dennison, 2009: 2).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mencoba meneliti pengaruh metode Senam Otak melalui gerakan *Arm Activation* terhadap kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy spastic* dalam proses belajar di SDLB D.

Jika anak *cerebral palsy spastic* tidak dilatih kemampuan menulisnya, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang tentunya banyak melibatkan aspek menulis.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam hal pembelajaran, serta menjadi suatu inovasi baru yang bisa diterapkan kepada anak saat belajar, agar kemampuan menulis permulaan anak dapat terlatih.

B. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan di SLBD YPAC Bandung, peneliti menemukan kasus anak *cerebral palsy* tipe *spastic* yang duduk di kelas IV SDLB berinisial D.A yang mengalami kesulitan dalam menulis. Adapun identifikasi masalah pada subjek yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Subjek termasuk anak *cerebral palsy* tipe *spastic* yang memiliki berbagai hambatan penyerta yang sangat mempengaruhi pada saat proses pembelajaran salahsatunya pada pembelajaran menulis permulaan.
2. Kurangnya kemampuan menulis permulaan subjek di kelas, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar yang berada dibawah KKM pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis.
3. Kondisi tangan subjek yang mengalami kekakuan, sehingga kesulitan dalam menggerakkan tangannya saat menulis sehingga diperlukan metode yang efektif untuk melatih kemampuan menulisnya yakni metode senam otak *Arm Activation*.
4. Subjek memerlukan waktu yang cukup lama dalam menulis, hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi otot tangan dan jari yang kaku sehingga subjek sering tertinggal apabila ada pembelajaran yang bersangkutan dengan menulis dengan cara menyalin dari papan tulis

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi pada masalah penggunaan metode pembelajaran yakni metode Senam Otak melalui gerakan *Arm Activation* untuk anak *Cerebral Palsy Spastic*, yang difokuskan pada dimensi menulis permulaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah metode senam otak melalui gerakan *Arm Activation* dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy Spastic*?”.

E. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan hasil penelitian ini diharapkan menjadi metode alternatif yang bisa digunakan dalam belajar, untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy Spastic*. Tujuan dan kegunaan penelitian ini dibagi menjadi beberapa aspek yakni:

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Senam Otak melalui gerakan *Arm Activation* terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy spastic* di SLB D.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan kemampuan menulis permulaan terutama dalam aspek menjiplak, menebalkan, meniru dan menulis dikte anak *cerebral palsy spastic* sebelum belajar dengan menggunakan metode senam otak melalui gerakan *Arm Activation*.
- b. Menggambaran kemampuan menulis permulaan terutama dalam aspek menjiplak, menebalkan, meniru dan menulis dikte anak *cerebral palsy spastic* setelah belajar dengan menggunakan metode senam otak melalui gerakan *Arm Activation*.

- c. Mengetahui pengaruh metode senam otak melalui gerakan *Arm Activation* terhadap kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy spastic*.

3. Kegunaan

- a. Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.
- b. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi :
 - 1) Pendidik; dapat menjadi metode alternatif yang bisa digunakan ketika menghadapi anak yang berkebutuhan khusus, dalam hal untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaannya.
 - 2) Lembaga; menjadi suatu program yang bisa diterapkan di lembaga, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, karena akan terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
 - 3) Peneliti selanjutnya; dapat dijadikan patokan untuk meneliti hal yang baru dengan subjek yang berbeda.